

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan demikian di era modern seperti sekarang, yang paling banyak diciptakan adalah teknologi yang mempermudah manusia untuk saling berinteraksi dan mengakses informasi yang mereka butuhkan, dan itu semua dapat kita lihat dan kita rasakan bagaimana arus pertukaran informasi yang terjadi seperti sekarang ini. Memasuki abad informasi, kita menyaksikan bagaimana media komunikasi memiliki kekuatan dominan dalam memengaruhi setiap dimensi kehidupan manusia (Hidayat, 2015).

Indonesia memiliki banyak beragam organisasi kemasyarakatan, bisa dikatakan organisasi yang lahir di Indonesia sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, kebutuhan-kebutuhan masyarakat tidak lepas dari masalah perekonomian, oleh sebab itu banyak masyarakat yang mendirikan sebuah organisasi atau ikut bergabung dalam organisasi.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat biasanya dalam organisasi terdapat aktifitas dan usaha yang dikembangkan berdasarkan komoditi di tempat masyarakat itu tinggal. Di Sumatera Barat banyak organisasi lahir dalam mengembangkan usaha berdasarkan komoditi yang ada disekitar masyarakat tersebut, salah satu komoditi yang ada di Sumatera Barat adalah kopi Arabika, kopi arabika sangat cocok ditanam di daerah dengan ketinggian 1000-1750 meter di atas permukaan laut (Aak, 1988).

Merujuk M, Arbain (2021), usaha yang dilakukan dalam sebuah organisasi, komunikasi organisasi memiliki beberapa fungsi yaitu memberi informasi (informing), melakukan persuasi (persuasing), melakukan kolaborasi (collaborating), dan melakukan integrasi (integrative) dengan audiens.

Organisasi merupakan sebuah sistem jaringan komunikasi antara anggota- anggota organisasi dan antara organisasi dengan lingkungannya yang saling tukar menukar pesan. Organisasi adalah wadah bagi anggota dalam proses pertukaran pesan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Yusrina, 2019).

Untuk pencapaian tujuan organisasi, maka perlu bagi setiap anggota mengelola komunikasi dengan baik agar apa yang diharapkan dalam organisasi tercapai. Menurut Permentan no 28 tahun 2011, aturan dalam organisasi harus dipatuhi demi kelancaran dalam berinteraksi baik dalam kegiatan yang formal maupun non formal.

Komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan, baik formal maupun non formal. Selanjutnya, komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan proses interaksi, baik sesama anggota, maupun dengan ketua organisasi. Proses komunikasi terjadi secara dinamis sampai tujuan organisasi dicapai (Yusrina, 2019).

Organisasi memiliki anggota yang telah ditetapkan organisasi itu sendiri dan mereka bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. komunikasi yang terjadi diantara anggota membentuk suatu iklim, budaya dan jaringan komunikasi. sehingga hubungan setiap anggota dalam organisasi tersebut saling bergantung sampai apa yang diharapkan organisasi tersebut tercapai. Komunikasi organisasi adalah bagaimana organisasi mewakili, menghadirkan, dan membentuk iklim dan budaya organisasi mereka dari sikap, nilai, dan tujuan yang menjadi ciri organisasi dan anggotanya (Atmaja, 2018).

Merujuk M, Arbain (2021), usaha yang dilakukan dalam sebuah organisasi dan komunikasi organisasi memiliki beberapa fungsi yaitu memberi informasi (informing), melakukan persuasi (persuasing), melakukan kolaborasi (collaborating), dan melakukan integrasi (integrative) dengan audiens.

KPSU (Koperasi Produsen Serba Usaha) Solok Radjo merupakan suatu bentuk organisasi kewirausahaan sosial yang terbentuk karena adanya solidaritas orang-orang maupun sekelompok orang yang ingin bekerjasama untuk membangun nagari agar kehidupan masyarakatnya lebih baik lagi kedepannya. KPSU Solok Radjo berada di Kampung Baru, Jl. Lingkar Aia Dingin, Jorong Data, Nagari Aia Dingin, Kab. Solok, Sumatera Barat yang didirikan pada tahun 2014 oleh sekelompok petani kopi. Kopi yang dibudidayakan oleh petani disini adalah jenis kopi Arabika.

Kegiatan yang dilakukan KPSU Solok Radjo meliputi pembudidayaan kopi, menampung kopi dari petani, pengelolaan kopi hingga menjadi green bean, penjualan kopi siap saji di kafe, pariwisata, serta edukasi mengenai usaha tani kopi,. Dalam setiap bidang usaha terdapat para anggota yang bertanggung jawab terhadap divisi yang dikelolanya.

KPSU Solok Radjo dikatakan sebuah organisasi karena sudah memenuhi syarat terbentuknya organisasi. Syarat terbentuknya organisasi yaitu ada anggota yang mempunyai tujuan yang sama, struktur organisasi, visi dan misi, norma yang di sepakati, serta program yang dijalankan. Komunikasi antara anggotamerupakan komunikasi terjadi secara formal dan tidak formal tergantung keadaan serta tempat terjadinya interaksi.

Komunikasi yang terjadi secara formal di KPSU Solok Radjo antara atasan dan bawahan seperti dalam pemberitahuan, baik itu informasi maupun perintah dari atasan,

kemudian juga pelaporan keuangan. Komunikasi informal terjadi atas kehendak dari anggota itu sendiri biasanya komunikasi informal terjadi pada saat anggota sedang mengobrol baik itu antar sesama anggota maupun ketuanya, biasanya hal ini terjadi pada saat anggota ingin melakukan kerja sama dengan rekan kerja dan mengkonfirmasi suatu masalah. Komunikasi organisasi merupakan suatu proses mengirimkan dan menerima informasi atau pesan dan pemindahan arti dalam kelompok formal dan informal dalam sebuah organisasi (Clampitt, 2017).

Menurut Ma'arif (2018) dalam aktivitas yang dijalankan suatu organisasi komunikasi menjadi hal yang penting, karena dengan adanya komunikasi para anggota dalam organisasi bisa saling berinteraksi dan bertukar pikiran yang memungkinkan para anggota bisa bekerja sama dalam kegiatan dan aktivitas sebuah dalam organisasi, sehingga pekerjaan lebih terasa ringan, dan ketua memerlukan komunikasi dalam mengkoordinir para anggotanya dalam menjalankan pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan.

Untuk melihat bagaimana interaksi para anggota yang ada di KPSU Solok Radjo, maka peneliti perlu melihat iklim komunikasi yang terjadi. Mengetahui iklim komunikasi organisasi akan sangat berguna bagi suatu organisasi, karena dengan mengetahui iklim komunikasinya kita dapat mengetahui dan memahami para anggota organisasi dan juga harapan anggota organisasi. iklim komunikasi pada suatu organisasi memberi pedoman bagi keputusan dan perilaku individu (Santoso, 2021).

Keputusan-keputusan yang diambil oleh anggota organisasi bertujuan untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif, untuk mengikatkan diri mereka dengan organisasi, untuk bersikap jujur dalam bekerja, untuk meraih kesempatan dalam organisasi secara bersemangat, mendukung para rekan kerja, untuk melaksanakan tugas secara kreatif, dan untuk menawarkan gagasan-gagasan inovatif bagi penyempurnaan organisasi dan operasinya (Santoso, 2015).

Suasana dalam organisasi tergantung bagaimana interaksi para anggota, komunikasi yang terbuka dan memberikan kepuasan antar kedua belah pihak akan mengarah ke iklim komunikasi yang positif, namun sebaliknya apabila komunikasi yang terjadi tidak sesuai yang diharapkan akan membuat iklim komunikasi yang terbentuk mengarah ke suasana yang negatif. Iklim komunikasi yang negatif biasanya di sebabkan oleh kurangnya interaksi anggota dalam organisasi, kurangnya interaksi anggota diakibatkan oleh hubungan yang terjalin antar anggota kurang baik, pemimpin yang kurang mengerti anggota, dan sikap angkuh atau tidak mau mendengarkan saran, masukan serta kritikan dari anggota lainnya.

Sehingga menimbulkan suana lingkungan kerja yang tidak mendukung bagi anggota dalam sebuah organisasi (Ariawati, 2015).

Iklim komunikasi organisasi yang bersifat positif dapat mendorong produktivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi, sehingga lebih mempermudah tercapainya tujuan organisasi. Sebaliknya iklim komunikasi organisasi yang negatif, dapat menghambat produktivitas tinggi karyawan dalam organisasi yang mengakibatkan organisasi berjalan menuju keujung tanduk kehancurannya (Pangumpia, 2013).

B. Rumusan Masalah

KPSU Solok Rajo merupakan sebuah organisasi yang memiliki banyak anggota muda, sehingga dapat dikatakan mereka semua melek teknologi. Teknologi tersebut digunakan dalam berbagai hal seperti pelayanan, pengolahan dan pemasaran produk kopi.

Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, KPSU Solok Radjo memiliki program dan divisi dalam kegiatan usahanya. Divisi yang ada meliputi divisi pembibitan, produksi dan gudang, quality control, pendampingan petani dan ekowisata, kebun inti. Kemudian salah satu program yang dilakukan KPSU Solok Radjo pada saat pengamatan yaitu pembentukan kelompok wanita tani (KWT) yang dinaungi oleh KPSU Solok Radjo itu sendiri. Kelompok wanita tani yang di bentuk bergerak dalam pembutan produk dari usaha tani sekitar wilayah mereka tinggal, pengolahan produk yang dibuat kemudian di pasarkan atau dijual di ekowisata KPSU Solok Radjo, sementara dalam pengawasan yang dilakukan oleh KPSU Solok Radjo terhadap KWT tersebut dilakukan oleh divisi produksi dan gudang.

Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, kegiatan KPSU Solok Radjo pada saat ini hanya sebatas melakukan penjualan kopi, edukasi kopi, membeli kopi dari masyarakat. Sedangkan untuk kegiatan mengeksport kopi ke negara lain, KPSU Solok Radjo membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan kopi dari masyarakat sekitar, maupun dari kebun kopi milik KPSU Solok Radjo itu sendiri. Divisi yang ada di KPSU Solok Radjo hanya beberapa yang masih jalan yaitu,produksi, penjualan dan ekowisata, sementara yang lainnya stagnan.

Dengan adanya kegiatan yang tidak berjalan tentu saja berpengaruh terhadap perkembangan KPSU Solok Radjo, karena kegiatan yang dilakukan di masing-masing divisi saling berpengaruh satu sama lain, oleh sebab itu perlu dicari akar dari masalah yang menyebabkan kegiatan kegiatan yang ada di KPSU mengalami stagnan dan mempengaruhi perkembangan KPSU Solok Radjo.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang membuat KPSU Solok Radjo tidak lagi melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, salah satunya yaitu mengenai hubungan antar anggota KPSU Solok Radjo, dimana setiap anggota yang berkegiatan dalam divisi memiliki waktu kegiatan masing-masing.

Kegiatan dalam divisi akan menentukan, kapan waktu pulang, kapan waktu istirahat dan juga berapa upah yang diterima setiap anggota, namun hal ini malah menjadi ketegangan bagi setiap anggota, karena ada rasa kecemburuan anggota terhadap anggota lainnya, sehingga menciptakan suasana yang kurang baik bagi organisasi, dan mengganggu kinerja yang dilakukan para anggota di KPSU Solok Radjo. Rendahnya sikap harmonis dapat menyebabkan konflik dan ketegangan di lingkungan kerja. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya komunikasi dan rasa saling pengertian antar anggota. Konflik dan ketegangan dapat mengganggu fokus dan konsentrasi pegawai, sehingga dapat menurunkan kinerja dan produktivitas (Ilham, I.2024).

Berdasarkan permasalahan di atas, bisa dikatakan bahwasanya komunikasi menjadi hal yang penting bagi organisasi. Komunikasi dalam sebuah organisasi sebagai alat yang memfasilitasi setiap anggota untuk mengungkapkan apa yang di rasakan ketika berada didalam organisasi tersebut , dengan mengetahui bagaimana proses komunikasi yang ada dalam organisasi, kita dapat menentukan bagaimana kualitas suasana dalam organisasi tersebut. Komunikasi sebagai alat untuk memberikan arahan kepada anggota lainnya baik itu secara formal maupun informal dalam sebuah organisasi tersebut (Yusrina, 2019).

Komunikasi yang terjadi meliputi interaksi yang antar anggota pada saat mereka mendiskusikan rencana kegiatan. Komunikasi antara anggota dan ketua berupa perintah dan, informasi, sebaliknya anggota juga memberikan laporan rencana kegiatan. Salah satu bentuk komunikasi pada kegiatan di KPSU Solok Radjo yaitu, komunikasi yang dilakukan unit produksi dimana anggota melaporkan kepada ketua mengenai jumlah pemasukan kopi, keuangan, dan pembelian kopi dari petani.

Komunikasi akan membentuk suatu iklim komunikasi organisasi, dikarenakan interaksi yang terjadi secara terus menerus sehingga dapat mempengaruhi, tingkah laku, norma, sikap, perasaan anggota dan lingkungan baik itu eksternal maupun internal dalam melakukan aktivitas yang sedang dikerjakan.

Iklim komunikasi di dalam sebuah organisasi berkembang seiring berjalan organisasi itu sendiri. Pada dasarnya, untuk membentuk kualitas iklim komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan komunikasi yang efektif, namun sebaliknya apabila

komunikasi dalam organisasi tidak dikelola secara efektif maka akan membentuk kualitas iklim komunikasi yang tidak baik, yang berdampak kepada kinerja anggota dan akhirnya organisasi lambat untuk berkembang.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini, dikarenakan komunikasi menjadi hal yang penting kaitannya dengan hubungan antara anggota KPSU Solok Radjo. Hubungan antar anggota pada suatu organisasi bisa ditentukan dengan melihat kualitas Iklim komunikasi yang didapatkan. Kualitas iklim komunikasi akan menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk menangani permasalahan yang terjadi di KPSU Solok Radjo. KPSU Solok Radjo memiliki struktur jabatan untuk setiap anggotanya, sehingga dalam menentukan iklim komunikasi yang terjadi, peneliti perlu melihat dimensi yang mempengaruhi terbentuknya iklim komunikasi di KPSU Solok Radjo.

Pace dan Faules (2005) mengatakan dimensi yang dapat mempengaruhi dalam membentuk iklim komunikasi organisasi yaitu kepercayaan, pembuatan keputusan bersama, kejujuran, keterbukaan dalam komunikasi ke bawah, mendengarkan dalam komunikasi ke atas. Mengetahui dimensi yang membentuk iklim komunikasi, perlu untuk menentukan bagaimana iklim komunikasi yang terjadi di KPSU Solok Radjo. Maka Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana iklim komunikasi yang terjadi di KPSU Solok Radjo?

C. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui iklim komunikasi yang ada di KPSU Solok Radjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat, memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat Keputusan.
2. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi bagi Universitas Andalas untuk para peneliti dan pembaca yang melakukan penelitian terkait Iklim Komunikasi Organisasi.
3. bagi peneliti, yaitu sebagai wadah pembelajaran dalam mengasah kemampuan untuk memecahkan masalah.